



RINGKASAN

AFRILIA ELOK FADILA. Identifikasi Telur Cacing pada Kambing Saanen (*Capra aegagrus hircus*) di BBPTUHPT Baturraden Jawa Tengah. (Indetification of Egg Worm on Saanen Goat at BBPTUHPT Baturraden in Central Java) Dibimbing oleh ERNI SULISTIAWATI.

Kambing Saanen (*Capra aegagrus hircus*) adalah ras kambing perah yang berasal dari Swiss, keberadaan kambing Saanen di Indonesia sudah ada sejak lama, tetapi jarang dipelihara di negara tropis akibat sulit untuk dikembangkan di daerah tropis. Sebagai langkah peningkatan proses adaptasi kambing Saanen di negara tropis, faktor kesehatan menjadi faktor internal penting dari tubuh hewan yang harus diperhatikan melalui pemeriksaan fisik dan pemeriksaan rutin kecacingan melalui feses. Pemeriksaan feses dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis parasit yang terdapat pada kambing Saanen, identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui pemilihan jenis terapi yang tepat dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian penyakit kecacingan pada kambing Saanen.

Tujuan laporan akhir dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk menguraikan proses identifikasi endoparasit telur cacing pada saluran pencernaan. PKL ini dilaksanakan selama tiga bulan dan pengambilan topik laporan akhir pada saat putaran awal PKL selama satu bulan dari tanggal 2 sampai 28 Februari 2021 pada jam dan hari kerja yang telah ditetapkan. Lokasi pengambilan topik laporan akhir tersebut di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hasil Pakan Ternak (BBPTUHPT) Baturraden Jawa Tengah. Data primer berupa identifikasi telur cacing dari 30 sampel feses segar dengan metode flotasi, dimulai dengan koleksi sampel dan dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan serta pelaksanaan proses metode flotasi dan pemeriksaan mikroskopik telur cacing. Pembahasan hasil data primer didukung dengan hasil wawancara kepada pihak keeper dan pihak laboratorium di BBPTUHPT Baturraden serta studi literatur.

Pelaksanaan metode flotasi diawali dengan persiapan alat dan bahan seperti sarung tangan, plastik sampel, spidol, gelas prepatan dan penutup, mortar, pengaduk, gelas *beaker*, tabung reaksi, mikroskop, feses kambing Saanen, NaCl jenuh, serta air, sedangkan proses identifikasi kecacingan menggunakan mikroskop binokuler dengan perbesaran 400x. Pemeriksaan dilakukan dengan cara pengambilan feses kambing melalui rektal, sampel feses ditempatkan dalam wadah sampel berupa kantong plastik yang sudah diberi kode ear tag kambing. Sampel feses diambil 2-4 gram kemudian dilakukan proses identifikasi menggunakan metode flotasi, kemudian sampel feses diperiksa dibawah mikroskop di perbesaran 400x. Hasil identifikasi telur cacing memperoleh 27 sampel feses kambing Saanen terinfeksi telur cacing, diantaranya *Strongyle*, *Strongyloides*, dan telur cacing *Trichosstrongylus sp.* Hasil identifikasi jenis telur cacing *Strongyle* berjumlah 12 dari 30 jumlah sampel, telur cacing *Strongyloides* berjumlah 8 dari 30 jumlah sampel dan telur cacing *Trichosstrongylus sp* berjumlah 7 dari 30 jumlah sampel.

Kata kunci: BBPTUHPT Baturraden, endoparasit, Saanen, *Strongyle*.